
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

Rahma Novianty¹, Ali Mushofa², Reslianty Rachim³

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda)

noviantyrahma00@gmail.com

Abstract

The background of this research is to find out how the influence of Good Corporate Governance with Independent Commissioners, Audit Committee and Managerial Ownership as indicators on Financial Performance with ROA, ROE and ROI as measuring tools. This study analyzes how Financial Performance is influenced by Good Corporate Governance. Currently, GCG is very important to be considered in the company because it can provide benefits in maintaining profits / profits for the company. This study uses multiple linear regression analysis with the independent variables Independent Commissioner (X1), Audit Committee (X2) and Managerial Ownership (X3) and Financial Performance (Y) with measuring instruments in the form of ROA, ROE and ROI. The data collection technique used the documentation method with purposive sampling as the sample technique. The results of this study indicate that each X variable, namely Independent Commissioner, Audit Committee and Managerial Ownership, has an effect of 0.199, 0.522 and 0.109 on Financial Performance and simultaneously 0.394.

Keyword: Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance, ROA, ROE, ROI

Abstrak

Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Komisaris Independen, Komite Audite dan Kepemilikan Manajerial sebagai indikatornya terhadap *Financial Performance* dengan ROA, ROE dan ROI sebagai alat ukurnya. Penelitian ini menganalisis bagaimana *Financial Performance* yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Saat ini, GCG sangatlah penting diperhatikan dalam perusahaan sebab dapat memberikan manfaat dalam mempertahankan laba/keuntungan pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas Komisaris Independen (X1), Komite Audite (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) serta *Financial Performance* (Y) dengan alat ukur berupa ROA, ROE dan ROI. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan *purposive sampling* sebagai teknik sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel X yaitu Komisaris Independen, Komite Audite dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh sebesar 0,199, 0,522 dan 0,109 terhadap *Financial Performance* dan secara simultan 0,394.

Keyword: Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Komite Audite, Kepemilikan Manajerial, *Financial Performance*, ROA, ROE, ROI

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan berperang penting dalam menyediakan sumber daya energy yang dilakukan dalam menompang pertumbuhan perekonomian Negara. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang memfokuskan pada eksploitasi hasil bumi lalu diolah kembali guna mendapatkan hasil, kemudia dijual agar dapat memperoleh suatu laba bagi perusahaan. Untuk itu dalam pengembangan industri pertambangan, perusahaan-perusahaan tersebut harus bisa menyediakan modal yang cukup besar.

Good Corporate Governance sangatlah penting untuk selalu diaplikasikan dalam perusahaan, sebab *good corporate governance* memberikan manfaat terhadap perkembangan perusahaan sehingga dapat memperoleh margin/laba jangka panjang agar dapat bejalan dengan baik di dunia bisnis internasional. *Good corporate governance* memiliki sistem dan prosedur dalam melindungi aset suatu perusahaan di mana target utamanya yaitu dalam pengelolaan suatu risiko yang signifikan agar tujuan usahanya dalam mengamankan kekayaan perusahaan dan mengembangkan nilai-nilai investasi pemilik saham terpenuhi dengan baik dalam waktu jangka panjang.

Munculnya skandal spektakuler seperti Enron Worldcom, Tyco London dan Commonwealth, Poly Peck, Maxwell membuat *corporate governance* saat ini sangat di perhatikan. Karena kurangnya strategi dan kecurangan dari pihak manajemen yang beroperasi tanpa diketahui, sehingga membuat kemalangan yang dialami perusahaan public tersebut terjadi. Hal itu, disebabkan oleh lemahnya pengawasan yang *independent* oleh *corporate boards* (Hendrik Manossoh, 2016:1)

Good corporate governance memberikan upaya agar perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi, dengan meminimaliskan aksi manipulasi, persekongkolan dan diskriminasi, konsistensi dalam pencatatan anggaran, mengadakan pengawasan dan mendorong efesiensi dalam mengelola perusahaannya (Sedarmayanti, 2012:14). Jika dikaitkan dengan *financial performance*, laporan keuangan adalah suatu kaidah guna menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan bisa dikatakan baik dan dapat dilihat dari nilai posisi keuangan dan *financial performance* perusahaan dengan mengamati informasi tentang kemampuan dalam memenuhi kewajiannya, kemampuan dalam

menghasilkan laba, kemampuan dalam menangani setiap hutang, serta kemampuan dalam mendapatkan keuntungan perusahaan. Yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan khususnya bagi para *stakeholder*.

Data mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial serta *Financial Performance (Profitabilitas)* yang diperoleh dari *Annual Report* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dapat dilihat dari table berikut:

Table 1. Rata-rata Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Financial Performance (Profitabilitas)* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Variabel	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Komisaris Independen	40.36	41.55	42.02
Komite Audit	3.13	3.38	3.38
Kepemilikan Manajerial	6.40	6.18	6.21
Financial Performance (ROA, ROE dan ROI)	5.51	2.29	11.15

Berdasarkan data table di atas, menunjukkan bahwa terjadinya fenomena gab Komisaris Independen dan *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2019 s.d 2021, serta data dari Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan kenaikan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial di tahun 2020 sebesar 2,86% dan 7,39%, ternyata dapat menyebabkan *financial performance (profitabilitas)* perusahaan menurun sebesar 140,61%, serta penurunan Komite Audit di tahun 2020 sebesar 3,56% juga dapat menyebabkan *financial performance (profitabilitas)* mengalami penurunan. Pada tahun 2021 peningkatan Komisaris Independen juga Kepemilikan Manajerial sebesar 1,12% dan 0,48% serta ketetapan nilai Komite Audit dapat meningkatkan nilai *financial performance (profitabilitas)* perusahaan yang sebesar 79,46%. Maka, hal tersebut sejalan dengan yang telah disampaikan oleh teori keagenan/teori agensi.

DASAR TEORI

TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan perjanjian antara pemilik dengan agen, yang dimana agen telah diberikan wewenang oleh si pemilik untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuannya dan pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut

CGC (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

Menurut (Sedarmayanti, 2012:52-53) *Corporate Governance* merupakan pengaturan hubungan antara pemegang, pengelola, dan kreditur internal/eksternal yang ada kaitannya dengan wewenang serta kewajiban mereka, juga merupakan sistem yang memegang kendali dalam mewujudkan nilai tambah bagi setiap pihak yang berkepentingan.

Secara umum, *good corporate governan* memiliki lima prinsip yaitu, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kewajaran dan kesetaraan, yaitu:

1. *Transparansi (Transparency)*, yakni keterusterangan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan juga relevansi dalam menampilkan setiap informasi keuangan perusahaan tersebut.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*, yaitu agar dalam mengelola perusahaan terlaksana dengan baik dan efektif, maka perlu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban di setiap organ perusahaan.
3. *Pertanggungjawaban (Responsibility)*, dapat menyesuaikan dalam mengelola perusahaan dengan undang-undang yang berlaku.
4. *Kemandirian (Independency)*, yaitu tidak adanya benturan, tekanan/pengaruh dari pihak manapun sehingga pelaksanaan dalam pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara professional dan tentunya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*, yaitu keharusan perusahaan dalam bersikap adil dan tidak membanding-bandingkan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan.

Komisaris Independen.

Dewan ini bagian dari struktur kepemilikan yang dapat membantu dalam mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Komisaris independen merupakan anggota dewan yang mempunyai kemampuan untuk bertindak independen (tidak terikat pada pihak lain), tidak bertanggungjawab atas keuangan, pengendalian, kemitraan dalam saham atau hubungan keluarga dengan komisaris lainnya

Komite Audite.

Menurut (Wiendy Indriati, 2018:14), komite audit didirikan dan bertanggungjawab terhadap dewan komisaris yang dapat meringankan pelaksanaan fungsi dan tugasnya, dan juga berperan penting dalam pemeliharaan kredibilitas pada proses pencatatan laporan keuangan, serta dapat menjaga system pengawasan yang baik dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan manajerial juga termasuk bagian dari struktur kepemilikan, yang dimana merupakan pihak manajemen perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham biasa, dan dinilai dari presentase saham biasa yang memiliki keterlibatan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Dengan skala kepemilikan manajerial, perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen lebih aktif dan giat dalam menciptakan kinerja perusahaan secara optimal serta memberikan motivasi kepada manajer dalam bertindak secara kehati-hatian (Wiendy Indriati, 2018:12).

FINANCIAL PERFORMANCE (PROFITABILITAS)

Menurut (Fahmi, 2012:2), *financial performance* adalah hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan, juga merupakan analisis yang dilakukan guna melihat perkembangan perusahaan dalam pelaksanaannya dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Berikut manfaat informasi kinerja keuangan bagi perusahaan menurut (Mariyana, 2021:23), yaitu:

1. Untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan dan tingkat keberhasilan pelaksanaannya dalam periode tertentu.

2. Secara keseluruhan, kinerja keuangan berguna untuk penilaian kontribusi dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.
3. Sebagai dasar penetapan strategi atau perencanaan perusahaan pada periode selanjutnya.
4. Umumnya, informasi mengenai kinerja keuangan memberikan petunjuk untuk pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi.
5. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijaksanaan penanaman modal dalam peningkatan kemampuan dan produktifitas suatu perusahaan.

ROA (Return On Assets)

Dalam menunjukkan kemampuannya, yang digunakan perusahaan adalah seluruh asset yang ada untuk menghasilkan laba setelah pajak. Peran penting *return on asset* bagi pihak manajemen adalah untuk menguji keefektifan serta keefesienan manajemen perusahaan dalam pengelolaan assetnya. Karena apabila nilai ROA tinggi maka pemanfaatan asset perusahaan juga semakin efisien, sama hal bila jumlah aktiva sama maka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih begitupun sebaliknya (Sudana, 2015:25). Menurut (Kasmir, 2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan menggunakan total asset yang dimiliki.

ROE (Return On Equity)

Menurut (Sudana, 2015:25), penghasilan laba sesudah pajak dengan modal sendiri yang dilihat dari nilai persentase *return on equity* perusahaan. Sebab bagi pihak pemegang saham, rasio ini sangat berperang penting untuk memperlihatkan keefektifan dan keefesienan dalam mengelola modal sendiri yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:202) ROE digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi penggunaannya.

ROI (Return On Investment)

Rasio ini juga memantau seberapa jauh perusahaan dapat mewujudkan sumber dayanya dengan kemampuannya dalam memperoleh laba atas ekuitas. Menurut (Kasmir, 2016:202) ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah asset yang digunakan dalam

perusahaan dan juga dapat mengukur rentang efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya. Apabila rasio ini rendah, maka semakin tidak baik begitupun sebaliknya.

HIPOTESIS

- H₁** : Komisaris Independen berpengaruh positif sig. terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.
- H₂** : Komite Audit berpengaruh positif sig. terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.
- H₃** : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif sig. terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.
- H₄** : *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan berpengaruh positif sig. terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.

METOD PENELITIAN

Populasi dan Sampel.

Dalam menentukan sampelnya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Table 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sample	Jumlah
1	Sektor Pertambangan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	24
2	Dikeluarkan dari sample (tidak sesuai dengan kriteria)	16
Sampel Penelitian		8
Sampel penelitian x periode (8 x 3)		
Total sample sesuai dengan penentuan kriteria		24

Table 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator/Alat Ukur
1	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Teknik pengelolaan perusahaan untuk mengharmonisasikan ragam kebutuhan pemangku kepentingan.	KA = Komite Audi yang Dimiliki Perusahaan
			$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}} \times 100\%$
			$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$
3	<i>Financial Performance</i> (Profitabilitas)	Hasil dari setiap aktivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
			$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$
			$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

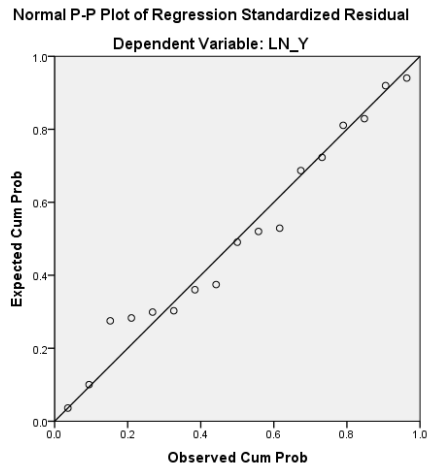
Sumber: Data Olahan 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) agar dapat melihat normal atau tidaknya distribusi model regresi variabel yaitu dengan pelaksanaan uji normalitas. Jika variable tersebut berdistribusi tidak normal, maka hasil pengujian tersebut mengalami penurunan. Dengan *One Sample Kolmogrov Smirnov* dapat dilihat apakah data tersebut berdistribusi normal, dengan menetapkan nilai signifikansi $>5\%$ ($>0,05$). Untuk lebih jelasnya, maka akan dilakukan analisis grafik *normal probability plot* dimana jika data plotting (titik-titik) tersebar serta mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun setelah dilakukannya uji heteroskedastisitas, ternyata telah terjadi. Maka dari itu, perlu dilakukannya metode penyembuhan dengan menggunakan metode Logaritma Natural (LN).



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04682834
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.115
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: *Data Olahan Computer Statistic 2022*

Uji Multikolinieritas

Terdapatnya multikolinieritas model regresi dilihat dari angka toleran dan nilai VIF, yang pengukuran variabelnya dari memilih variabel bebas dan tidak bisa dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Dengan nilai torelance >0,10 dan nilai VIF <10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Maka dari itu, model regresi dinyatakan baik apabila bebas dari multikolonieritas.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_KOMIN	.681	1.468
LN_KA	.831	1.203
LN_KM	.675	1.481

a. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Uji Autokorelasi

Jika adanya residual bebas pada satu observasi ke observasi lainnya dan adanya keterkaitan satu sama lain maka terdapat autokorelasi. Dengan kata lain, jika terbebas dari autokorelasi maka dinyatakan model regresi yang baik. Maka dengan melihat nilai dU dan 4 – dU diantaranya terdapat nilai DW, maka autokorelasi tidak terjadi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.014	1.16135	2.190

a. Predictors: (Constant), LN_KOMIN, LN_KA, LN_KM

b. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

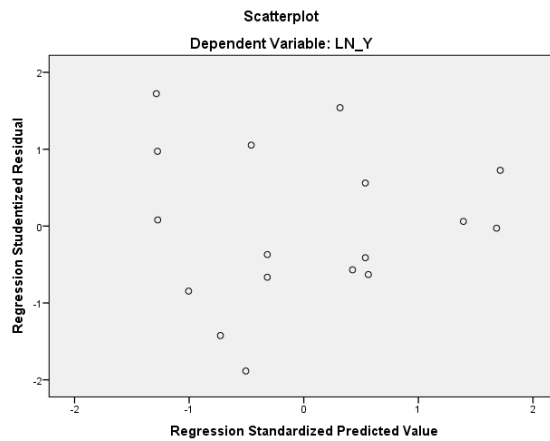
Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Berdasarkan table 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu 2.190 dan apabila dilihat dengan nilai table dengan derajat kepercayaan 5% (0,05) nilai Durbin Watson yaitu dL = 0,897 dan dU = 1,710 dimana nilai 4-dL = 3,102 dan 4-dU = 2,29. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai DW (2,190) berada diantara nilai dU (0,897) dan nilai 4-dU (2,29), maka dapat dinyatakan bahwa data yang akan digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Melakukan uji heteroskedastisitas yaitu agar dapat diketahui bahwa model regresi mempunyai perbedaan varian dari residual pada semua pengamatan di setiap variabel

independen atau tidak. Oleh karena itu, dengan melihat grafik scatterplot dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas model regresi linier berganda tersebut ada atau tidak, dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi penelitian dinyatakan baik, yaitu dengan melihat apakah terdapat penyebaran pola tertentu diatas/dibawah angka 0 pada sumbu y dapat menentukan terjadinya heteroskedastisitas. Selain itu, untuk memperjelas maka dilakukanlah uji glejser untuk melihat nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.306	9.499		-1.085	.291
KOMIN	.487	.218	.534	2.231	.037
KA	-.483	1.883	-.054	-.257	.800
KM	-.188	.112	-.411	-1.672	.110

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang telah mengalami heteroskedastisitas sebab nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, untuk

mengatasinya perlulah dilakukan metode penyembuhan dengan melakukan transformasi data logaritma natural (LN). berikut hasilnya:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.098	4.453		1.819	.092
LN_KOMIN	-2.070	1.271	-.486	-1.629	.127
LN_KA	.404	1.061	.103	.381	.709
LN_KM	.103	.066	.468	1.560	.143

a. Dependent Variable: Abs_Res_LN
 Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Berdasarkan table 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. Komisaris Independen yaitu 0,127, Komite Audit 0,709 dan Kepemilikan Manajerial 0,243 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini berguna dalam mengetahui sebesar apa X dalam mempengaruhi Y dan digunakan dalam menguji signifikansi antar dua variable melalui koefisien regresinya. Uji yang akan dilakukan yaitu secara parsial dan simultan, dan berikut rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Financial Performance (Profitabilitas)*

α : Konstansta

β₁ β₂ β₃ : Koefisien Persamaan Regresi

X1 : Komisaris Independen

X2 : Komite Audit

X3 : Kepemilikan Manajerial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.052	8.475		-1.068	.305
LN_KOMIN	3.272	2.418	.407	1.353	.199
LN_KA	-1.330	2.019	-.179	-.659	.522
LN_KM	-.217	.126	-.520	-1.721	.109

a. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Berdasarkan table 5.6 di atas, didapatkan hasil analisis dengan persamaan:

$$FP = \alpha + b_1 \text{KOMIN} + b_2 \text{KA} + b_3 \text{KM}$$

$$FP = -9,052 + 0,3.272 \text{KOMIN} + -1,330 \text{KA} + -0,217 \text{KM}$$

Adapun hasil dari persamaan yang digunakan yaitu:

Konstanta (α) : Nilai konstanta yaitu -9,052 merupakan keadaan saat variabel *Financial Performance* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3). Apabila variable independen tidak ada maka variabel *Financial Performance* tidak mengalami perubahan.

Koefisien (b_1) : Nilai koefisien Komisaris Independen yaitu 3,272 yang menunjukkan nilai positif sehingga dapat mempengaruhi *Financial Performance*, berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Komisaris Independen maka dapat mempengaruhi peningkatan *Financial Performance* sebesar 3,272.

Koefisien (b_2) : Nilai koefisien Komite Audit yaitu -1,330 yang menunjukkan nilai negative sehingga kenaikan Komite Audit dapat mempengaruhi turunnya *Financial Performance* sebesar 1,330.

Koefisien (b_3) : Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial yaitu -0,217 yang menunjukkan nilai negative sehingga kenaikan Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi turunnya *Financial Performance* sebesar 0,217.

Koefisien Determinasi R²

Menurut (Ghozali, 2016) inti dari pengujian koefisien determinasi (R²) yaitu agar dapat mengetahui besar kecilnya variable dependen yang dipengaruhi oleh variable independen. Jika nilai R² mendekati angka 1 (satu) maka setiap informasi yang diperlukan diberikan oleh variable independen untuk memprediksikan variasi variable bebas tersebut begitupun sebaliknya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.014	1.16135	2.190

a. Predictors: (Constant), LN_KOMIN, LN_KA, LN_KM

b. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Berdasarkan table 5.7 diatas, dapat dilihat nilai R-Square yaitu 0,199 yang menandakan bahwa variabel Komisariss Independen (X1), Komite Audit (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) dapat menjelaskan variabel *Financial Performance* yang diukur dengan ROA, ROE dan ROI sebesar 19,9%. Yang berarti bahwa 80,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian.

ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.347	3	1.449	1.074	.394 ^b
	Residual	17.534	13	1.349		
	Total	21.881	16			

a. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

b. Predictors: (Constant), LN_KOMIN, LN_KA, LN_KM

Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Berdasarkan table 5.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yaitu 1,074 dengan jumlah N 17, berdasarkan rumus F (k;n-k) dapat dihasilkan bahwa nilai F_{tabel} yaitu 3,34, maka nilai F_{hitung}

yaitu $1,074 < 3,03$ dengan nilai sig. $0,394 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara menyeluruh atau simultan tidak dapat mempengaruhi *Financial Performance* (Y).

Uji Hipotesis (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.052	8.475		-1.068	.305
LN_KOMIN	3.272	2.418	.407	1.353	.199
LN_KA	-1.330	2.019	-.179	-.659	.522
LN_KM	-.217	.126	-.520	-1.721	.109

a. Dependent Variable: LN_FP (Profitabilitas ROA, ROE dan ROI)

Sumber: Data Olahan Computer Statistic 2022

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Performance* (Profitabilitas).

Hasil pengujian pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 menunjukkan bahwa, nilai $T_{hitung} 1,353 < T_{tabel} 2,160$ dan nilai sig. $0,199 > 0,05$ sehingga H1 ditolak. Dimana Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan yang dimana nilai koefisien dari Komisaris Independen yang sebesar 3,272 juga memberikan hubungan positif antara Komisaris Independen dengan *Financial Performance* (Profitabilitas). Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya persentase Komisaris Independen tidak dapat menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan tersebut, dimana telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2017) dan Mila Wanti Solekhah dan David Effendi (2019). Namun berbeda dengan penelitian Dhini Safitri dan Krishna Khamil (2020) yang menunjukkan hasil Dewan Komisaris Independen berpengaruh sig terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.

Pengujian pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ini mendapatkan hasil bahwa, nilai $T_{hitung} -0,659 < T_{tabel}$ sebesar 2,160 serta nilai sig. $0,522 > 0,05$ sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh negative tidak signifikan dimana nilai koefisien sebesar -1,330 juga memberikan hubungan yang negative terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*. Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya persentase dari Komite Audit ini tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan sehingga keefesienan kinerja Komite Audit dalam pengawasan *Financial Performance (Profitabilitas)* tidak terjamin, sebagaimana juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2017) dan Mila Wanti Solekhah dan David Effendi (2019)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.

Pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ini mendapatkan hasil bahwa, nilai $T_{hitung} -1,721 < T_{tabel}$ 2,160 serta nilai sig. $0,109 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative tidak signifikan, dimana nilai koefisiennya sebesar -0,217 juga memberikan hubungan negative terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya jumlah kepemilikan pihak manajemen, justru tidak dapat meningkatkan persentase dari *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan, yang menunjukkan bahwa minoritas kepemilikan saham perusahaan merupakan kepemilikan dari pihak manajerial/manajer. Sebagaimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah & David Effendi (2020) dan Dhini Safitri & Krishna Kamil (2020).

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)*.

Pengujian pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang

Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ini mendapatkan hasil bahwa, nilai F_{hitung} $1,074 < F_{tabel}$ 3,34 serta nilai sig. $0,394 > 0,05$. Maka, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara bersamaan atau simultan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya persentase Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi naik turunnya *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Dan jika dilihat dari pengaruh secara parsialnya, yaitu Komisaris Independen dengan nilai T_{hitung} 1,353 dan sig. $0,199 > 0,05$, Komite Audit dengan nilai T_{hitung} -0,658 dan sig. $0,522 > 0,05$ serta Kepemilikan Manajerial dengan nilai T_{hitung} -1,721 dan sig. $0,109 > 0,05$ yang menandakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif/negative tidak signifikan terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Hal itu juga diperkuat dengan nilai R-Squarenya yang hanya 19,9%, dan berarti 80,1% telah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan tersebut di atas adalah:

1. Komisaris Independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Kecilnya persentase yang dimiliki oleh Komisaris Independen membuktikan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak dapat menjamin dalam peningkatan *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan tersebut.
2. Komite Audit memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Dimana kecilnya persentasi yang dimiliki membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya anggota Komite Audit perusahaan, juga tidak dapat menjamin keefesienan dalam pengawasan yang dilakukan.
3. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Financial Performance (Profitabilitas)* perusahaan. Dimana kecilnya persentasi yang dimiliki merupakan pemilik minoritas atas saham perusahaan, sehingga hal tersebut belum dapat menyelaraskan kepentingan antar pihak manajemen dengan pemangku kepentingan perusahaan.

4. *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance* (*Profitabilitas*) perusahaan. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa, ketiga variabel tersebut secara bersamaan belum dapat memberikan pengaruh terhadap *Financial Performance* (*Profitabilitas*) perusahaan, yang berarti variabel lainlah yang mempengaruhi *Financial Performance* (*Profitabilitas*) perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2017. **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.** *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5. No 3.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 20 Mei 2022
- Fahmi, Irham. 2012. ***Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan.*** Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. ***Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.*** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang Jawa Tengah.
- Indriati, Wiendy. 2018. ***Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2014-2017).*** *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. ***Analisis Laporan Keuangan.*** Edisi 9. Raja Wali Pers. Jakarta.
- Manossoh, Hendrik. 2016. ***Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.*** PT Norlive Kharisma Indonesia. Bandung Jawa Barat.
- Mariyana. 2021. ***Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Sido Muncul Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.*** *Skripsi (S1)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Samarinda.

- PT Adero Energy Tbk. 2022. www.adaro.com. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Alfa Energy Investama Tbk. 2022. www.alfacentra.com. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Delta Dunia Makmur Tbk. 2022. www.deltadunia.com. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Harum Energy Tbk. 2022. www.harumenergy.com. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Indika Energy Tbk. 2022. www.indikaenergy.co.id. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk. 2022. www.itmg.co.id. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT Golden Eagle Energy Tbk. 2022. www.go-eagle.co.id. Diakses Pada 27 April 2022.
- PT United Tractors Tbk. 2022. www.unitedtractors.com. Diakses Pada 27 April 2022.
- Safitri, Dhini dan Krishna Kamil. 2020. **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Skripsi (S1)***. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Solekhah, Mila Wanti dan David Efendi. 2019. **Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Skripsi (S1)***. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Sudana, I Made. 2015. ***Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan***. Edisi 2. Erlangga.